

**PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG  
COVID-19 BERHUBUNGAN DENGAN  
PARTISIPASI VAKSINASI COVID-19**



Ade Putri Avilia<sup>1✉</sup>, Yopi Wulandhari<sup>1</sup>, Anjeli Ratih Syamlingga Putri<sup>1</sup>,  
Restianingsih Putri Rahayu<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

Covid-19 is a new virus that was discovered to have attacked humans in 2019. On February 16, 2020, the World Health Organization (WHO) reported 51,857 confirmed cases in 25 countries with 1,699 deaths. To stop the transmission of Covid-19, Indonesia is promoting a vaccination program for the Indonesian population, including reproductive women. The purpose of this study is to find out how the relationship between knowledge about Covid-19 of reproductive women and participation in carrying out Covid-19 vaccinations in the Pangkalan Kasai Health Center Working Area in 2022. This research method uses an analytical method with a cross sectional approach and sampling with the Snowball sampling method. Data analysis used univariate and bivariate analysis which was tested using the Chi-square test using the SPSS application. This research was obtained in the Pangkalan Kasai Public Health Center in 2022, totaling 100 respondents by distributing questionnaires. The majority of reproductive women knowledge levels about Covid-19 were in the good category as many as 59 respondents (59%). Reproductive women participated in the Covid-19 vaccination as many as 93 respondents (93%). The results of statistical analysis showed  $p\text{-value} = 0.00$  ( $\alpha < 0.05$ ) which stated that there was a relationship between reproductive women knowledge about Covid-19 and participation in carrying out Covid-19. Conclusions in this study knowledge about Covid-19 can increase reproductive women participation in carrying out Covid-19 vaccinations.

**Keywords:** Knowledge, Participation, Covid-19, Reproductive Women, Vaccination

**ABSTRAK**

Covid-19 merupakan virus baru yang ditemukan telah menyerang manusia pada tahun 2019. Pada 16 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) melaporkan 51.857 kasus terkonfirmasi di 25 negara dengan 1.699 kematian. Untuk memutus penularan Covid-19, Indonesia menggalakkan program vaksinasi kepada penduduk Indonesia termasuk Wanita Usia Subur (WUS). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Hubungan Pengetahuan WUS Tentang Covid-19 Terhadap Partisipasi Dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kasai tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross sectional* dan pengambilan sampel dengan metode *Snowball sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat yang pengujiannya menggunakan uji *Chi-square* menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini diperoleh di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kasai tahun 2022 yang berjumlah 100 responden dengan cara menyebar kuesioner. Tingkat pengetahuan WUS tentang Covid-19 mayoritas berkategori baik sebanyak 59 responden (59%). WUS yang berpartisipasi melakukan vaksinasi Covid-19 sebanyak 93 responden (93%). Hasil analisis statistik menunjukkan  $p\text{-value} = 0,00$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan WUS tentang Covid-19 dengan partisipasi dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan WUS tentang Covid-19 dapat meningkatkan partisipasi WUS dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Partisipasi, Covid-19, Wanita Usia Subur, Vaksinasi

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan  
Indragiri, Indragiri Hulu,  
Riau

**Submitted:** 12 Juni 2022  
**Accepted:** 27 Juni 2022  
**Published:** 30 Juni 2022

**Corresponding author:**  
Ade Putri Avilia; Program  
Studi Kebidanan,  
Akademi Kebidanan  
Indragiri, Jalan H. Syarief,  
Rantau Mapesai-  
Seberang, Rengat,  
Indragiri Hulu, Riau  
E-mail:  
[adeavilia60@gmail.com](mailto:adeavilia60@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan adanya virus baru yaitu virus corona. *Coronaviruses* (CoV) adalah bagian dari jenis virus penyebab penyakit flu hingga *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).<sup>1</sup> Penyakit ini dikenal dengan Covid-19 yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah menyerang manusia sebelumnya. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan kedaruratan internasional pada 30 Januari 2020, dengan pernyataan sebagai 'pandemi' pada 11 Maret 2020. Sampai dengan 16 Februari 2020, telah dilaporkan sebanyak 51.857 kasus terkonfirmasi di 25 negara dengan 1.699 kematian.<sup>2</sup>

Kasus Covid-19 di Provinsi Riau yang terkonfirmasi hingga September 2021 sebanyak 127.319 jiwa, 726 jiwa diantaranya melakukan isolasi mandiri, 147 jiwa melakukan isolasi di rumah sakit, 122.385 jiwa dinyatakan sembuh dari Covid-19, dan 4.062 jiwa dinyatakan meninggal.<sup>3</sup> Di Kabupaten Indragiri Hulu, secara kumulatif kasus Covid-19 yang terkonfirmasi hingga September 2021 sebanyak 4.159, sebanyak 196 jiwa melakukan isolasi mandiri, 43 jiwa melakukan isolasi di rumah sakit, 3.799 jiwa dinyatakan sembuh, dan 121 jiwa dinyatakan meninggal akibat Covid-19. Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kasai, Puskesmas Rakit Kulim, dan Puskesmas Sipayung termasuk ke dalam zona risiko sedang penyebaran Covid-19 dengan jumlah kasus kumulatif masing-masing puskesmas yaitu 10, sembilan, dan delapan.<sup>4</sup>

Dalam rangka memutus penularan Covid-19, pemerintah Indonesia telah membuat peta jalan untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan bahwa rencana vaksinasi akan dilakukan pada dua periode. Kebijakan ini telah dikonsultasikan kepada *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI). Periode pertama vaksinasi akan dimulai pada Januari hingga April 2021.<sup>5</sup> Vaksinasi bertujuan memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu, sehingga apabila terpapar tidak akan menimbulkan gejala berat. Sebaliknya,

apabila vaksinasi tidak dilakukan, maka tubuh tidak akan memiliki kekebalan yang spesifik terhadap penyakit yang seharusnya bisa dicegah dengan vaksinasi tersebut. Partisipasi vaksinasi yang tinggi dan merata, membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Manfaat lain vaksinasi Covid-19 adalah untuk menjaga produktivitas dan meminimalisir dampak sosial serta ekonomi. Pemerintah Indonesia melakukan vaksinasi Covid-19 setelah memastikan keamanan dan keampuhan dari vaksin tersebut.<sup>6</sup>

Vaksinasi Covid-19 yang digalakkan pemerintah penting keberlangsungan kesehatan manusia, khususnya perempuan usia reproduksi atau Wanita Usia Subur (WUS). Sosok perempuan di keluarga berperan sangat penting seperti ibu sanggup melakukan banyak hal demi kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu memasak, mengasuh dan mendidik anak, merapikan rumah, serta menjaga kesehatan dan senantiasa melindungi seluruh anggota keluarga agar tetap sehat terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19.<sup>7-8</sup> Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi tindakannya. Perilaku yang didapat dari pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan. Kepatuhan masyarakat terhadap imbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus Covid-19. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan.<sup>9</sup> Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.<sup>10</sup>

Meningkatnya kasus Covid-19 setiap harinya dan rendahnya pengetahuan menjadi alasan pentingnya penelitian tentang hubungan pengetahuan Covid-19 dengan partisipasi dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur tentang Covid-19 dan partisipasi vaksinasi Covid-19.

## METODE

Metode penelitian ini adalah *Cross Sectional* dan pengambilan sampel dengan metode *Snowball sampling*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kasai pada bulan Februari hingga Maret 2022. Sebanyak 100 sampel yang didapat berdasarkan rumus Slovin yang memenuhi kriteria inklusi (WUS yang berusia 15-49 tahun, mengisi *informed consent*) dan kriteria eksklusi (WUS yang sedang hamil, bersalin, dalam masa nifas, dan WUS yang sedang sakit parah) masuk sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang Covid-19 dan 3 pertanyaan tentang partisipasi vaksinasi yang diisi secara langsung oleh WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kasai. Kuesioner penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Emy Darma Yanti dkk yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020". Kuesioner tersebut telah diuji validitasnya dengan nilai  $r$  hitung (0,187-1) >  $r$  tabel (0,1409) dan reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach* (0,770).<sup>11</sup> Data karakteristik responden seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan dikumpulkan dalam penelitian ini. Data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif dalam persentase dan menggunakan uji *Chi-square* menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik responden penelitian**

Karakteristik	Frekuensi n=100 (%)
<b>Usia</b>	
15 - 25	50 (50)
26 - 35	30 (30)
36 - 49	20 (20)
<b>Pendidikan</b>	
PT	26 (26)
SMA	35 (35)
SMP	32 (32)
SD	7 (7)
<b>Pekerjaan</b>	
Bekerja	52 (52)
Tidak bekerja	48 (48)

Karakteristik responden penelitian ditunjukkan pada tabel 1. Usia paling muda adalah 15 tahun dan paling tua adalah 49 tahun. Jenis pekerjaan WUS pada penelitian ini antara lain pegawai swasta, buruh pabrik, pedagang, dan tenaga medis. Mayoritas WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kasai telah memiliki pengetahuan yang mumpuni atau baik (59%) tentang Covid-19. Selain itu, mayoritas WUS sudah berpartisipasi dalam melakukan vaksinasi Covid-19 (93%), sedangkan 7 WUS (7%) tidak berpartisipasi karena kurangnya kepercayaan terhadap manfaat vaksin Covid-19 dan kewaspadaan terhadap efek samping yang ditimbulkan setelah vaksinasi Covid-19 (tabel 2). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan WUS berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 ( $p=0,00$ ).

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan WUS dan partisipasi Vaksinasi Covid-19**

Tingkat Pengetahuan	Partisipasi Vaksinasi Covid-19		Nilai p*
	Ber-partisipasi	Tidak Ber-partisipasi	
Baik	59 (59)	0 (0)	0,00
Cukup	34 (34)	0 (0)	
Kurang	0 (0)	7 (7)	

\*Uji *Chi-square*

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan tentang Covid-19

Mayoritas WUS memiliki pengetahuan yang baik (59%) tentang Covid-19 (tabel 2). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2021) tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapan masyarakat dalam menerima vaksin Covid-19 yaitu pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 ada pada kategori baik (54%).<sup>12</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa responden, WUS yang memiliki pengetahuan baik mendapatkan pengetahuan tentang Covid-19 dari televisi dan media elektronik. Keingintahuan WUS tentang vaksinasi Covid-19 karena ketakutan dan kewaspadaan terhadap virus Covid-19 yang dapat menyerang siapapun dan di manapun. 35% WUS berpendidikan terakhir SMA (tabel 1). Tingkat pendidikan termasuk

salah satu faktor masyarakat dalam menerima vaksinasi Covid-19. Tingkat penerimaan vaksin yang tertinggi terjadi pada responden yang berpendidikan lebih tinggi pula, hal ini bisa saja terjadi karena tingkat kepercayaan mereka yang rendah terhadap konspirasi, sehingga dapat menerima vaksinasi Covid-19 dengan baik.<sup>13-14</sup>

### **Partisipasi Vaksinasi Covid-19**

Sebanyak tujuh WUS tidak berpartisipasi dalam melakukan vaksinasi Covid-19 (tabel 2). Ketidakikutsertaan vaksinasi Covid-19 disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang cenderung berkategori kurang dan kurangnya sosialisasi mengenai tujuan vaksinasi Covid-19 oleh perangkat desa. Hal ini juga diperkuat dengan minimnya kepercayaan terhadap vaksin karena kesadaran yang rendah dan meluasnya informasi yang salah.<sup>15</sup>

Usia merupakan faktor penting seseorang dalam menerima vaksinasi. Masyarakat dengan usia di atas 35 tahun, cenderung kecil tingkat penerimaannya terhadap vaksin dibandingkan dengan yang berusia muda. Penelitian yang dilakukan Arumsari (2021) menyatakan bahwa kelompok usia dewasa (25-31 tahun) paling banyak berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19 (48%).<sup>16</sup> Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa kelompok usia 15-25 tahun dan 26-35 tahun cenderung lebih menerima vaksinasi Covid-19 karena mendukung upaya pemerintah untuk mengendalikan pandemi. Sedangkan responden dengan usia di atas 35 tahun sebanyak 20 orang cenderung tidak berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19.

### **Hubungan Pengetahuan WUS dan Partisipasi Vaksinasi Covid-19**

Pengetahuan WUS tentang Covid-19 berhubungan dengan partisipasi dalam melakukan vaksinasi Covid-19 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hayana (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat ( $p = 0,006$ ).<sup>17</sup> Hasil penelitian ini

juga didukung oleh Kalpana dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kesediaan masyarakat dalam menerima vaksinasi Covid-19. Selain itu, penelitian oleh Adetra (2022), menyebutkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang rendah terhadap vaksinasi Covid-19 dikarenakan oleh pengetahuan yang kurang tentang vaksin, berbagai alasan/keluhan agar lolos dari program vaksinasi.<sup>12-18</sup> Penelitian Wahyuni, dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat lima faktor penerimaan vaksinasi yaitu akses, keterjangkauan, kesadaran, penerimaan, dan aktivasi. faktor yang pengaruhnya paling besar adalah faktor kesadaran, keterjangkauan, dan penerimaan, sedangkan faktor yang kurang berpengaruh adalah faktor aktivasi dan akses.<sup>19</sup>

Sebanyak 52% WUS yang bekerja berpartisipasi dalam vaksinasi Covid-19. Covid-19 berdampak pada peningkatan pengangguran serta menurunnya penghasilan. Populasi kerja dan tempat kerja juga berpotensi menjadi tempat penyebaran Covid-19. Upaya vaksinasi pada pekerja dengan melibatkan sumber daya pelaku usaha dapat mempercepat dan memperluas cakupan vaksinasi yang digalakkan pemerintah, sehingga jika diiringi dengan menerapkan protokol kesehatan dapat mempercepat pemulihan produktivitas.<sup>20</sup> Media sosial menjadi dasar informasi kesehatan di kalangan masyarakat, karena masyarakat yang memiliki tingkat literasi terbilang rendah masih cukup banyak ditemukan. Dalam hal ini, peran pemerintah dan pengelola media sosial diperlukan sebagai sumber informasi yang jelas dan benar.<sup>21</sup>

Informasi yang salah atau hoaks tentang vaksin Covid-19 masih banyak tersebar di masyarakat. Hal ini menimbulkan banyak keraguan akan kebenaran dan efektivitas vaksin Covid-19. Disinformasi berpotensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat. Disinformasi dapat memanipulasi dan memperburuk pandangan masyarakat tentang vaksin Covid-19. Selain itu, hal tersebut juga dapat menimbulkan kepanikan di masyarakat hingga pada

akhirnya masyarakat akan merasa enggan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.<sup>22</sup> Pengetahuan yang baik tentang Covid-19 akan membuat masyarakat tergerak merealisasikannya dengan tindakan yang nyata seperti kesediaan masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19. Dengan demikian, masyarakat mengetahui tentang vaksinasi Covid-19, siapa saja yang bisa terpapar Covid-19, syarat diperbolehkannya melakukan vaksinasi Covid-19, keuntungan melakukan vaksinasi Covid-19, dan juga efek samping yang timbul dari vaksinasi Covid-19. Pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19 mendorong seseorang untuk mencegah penularan Covid-19 dengan selalu menjalankan protokol kesehatan dan berpartisipasi dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Sebaliknya, seseorang dengan pengetahuan yang rendah, memungkinkan seseorang untuk tidak peduli dengan virus Covid-19 dan tidak mengetahui tindakan preventif yang bisa dilakukan, serta enggan untuk menjalankan protokol kesehatan dan minimnya minat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.<sup>12</sup>

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya akses untuk dapat bertemu secara langsung dengan responden. Selain itu, dibutuhkan kesabaran serta waktu yang cukup panjang.

## KESIMPULAN

Pengetahuan WUS tentang Covid-19 berhubungan dengan partisipasi dalam melakukan vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan. Semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi tingkat partisipasi vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan WUS tentang Covid-19, sehingga dapat meningkatkan partisipasi WUS dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dan mengurangi kemungkinan terserang Covid-19 dengan gejala yang berat.

## PERSETUJUAN ETIKA

Tidak ada.

## SUMBER PENDANAAN

Seluruh biaya penelitian dan publikasi

berasal dari dana mandiri peneliti.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

**Ade Putri Avilia:** konsep, desain, penelitian, analisis data, pencarian literature, penyusunan, dan edit, manuskrip; **Yopi Wulandhari:** konsep, desain, pencarian literature, analisis data, dan guarantor manuskrip; **Anjeli Ratih Syamlingga Putri:** konsep, desain, analisis data, edit, review, dan guarantor manuskrip; **Restianingsih Putri Rahayu:** konsep, desain, analisis data, dan guarantor manuskrip.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Puskesmas Pangkalan Kasai yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kasai.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hairunisa N, Amalia H. Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *J Biomedika dan Kesehat.* 2020;3(2):90-100. doi:10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100
2. World Health Organization. Weekly Operational Update on COVID-19. World Health Organization. Published 2020. Accessed September 19, 2021. [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
3. Pemerintah Provinsi Riau. Riau Tanggap Covid-19. Dinas Kesehatan provinsi Riau. Published 2021. Accessed September 16, 2021. <https://corona.riau.go.id/>
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri hulu. Pusat Informasi Covid-19 Kabupaten Indragiri Hulu. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu. Published 2021. <https://corona.inhukab.go.id/>
5. Rahayu RN, Sensusiyati. Vaksin covid 19 di indonesia: analisis berita hoax. *Intelektiva J Ekon Sos Hum Vaksin.* 2021;2(07):39-49.

6. Kesehatan P. Pentingnya Vaksinasi Covid-19. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Published 2021. <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-Covid-19/>
7. Zarok, S. Suarmini, N W. Peran Perempuan dalam Keluarga. *IPTEK J Proc Ser.* Published online 2018. [https://www.researchgate.net/publication/328787486\\_peran\\_perempuan\\_dalam\\_keluarga](https://www.researchgate.net/publication/328787486_peran_perempuan_dalam_keluarga)
8. Widiastuti NMR, Agustina NKT. Knowledge of woman in childbearing age about covid-19 and their preventive behavior in pandemic in North Kuta District, Badung pengetahuan wanita usia subur (wus) tentang covid-19 dan perilaku. 2021;8(3):276-284.
9. Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah 'Atiqoh. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat.* 2020;10(1):52-55. doi:10.47701/infokes.v10i1.850
10. Pidarta M. Konsep Partisipasi. Published online 2009:31-32.
11. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;8(3):491.
12. Kalpana Kartika, Ida Suryati LP. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat. 2021;2:323-328.
13. Paul A, Sikdar D, Mahanta J, et al. Peoples' understanding, acceptance, and perceived challenges of vaccination against COVID-19: A cross-sectional study in Bangladesh. *PLoS One.* 2021;16(8 August):1-16. doi:10.1371/journal.pone.0256493
14. Sallam M, Dababseh D, Eid H, et al. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7826844/>. *Vaccines.* 2021;9(1):1-16.
15. Reiter PL, Pennell ML, Katz ML. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Vaccine.* 2020;38(January):6500-6507. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.08.043>
16. Arumsari W, Desty RT, Kusumo WEG. Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indones J Heal Community.* 2021;2(1):35. doi:10.31331/ijheco.v2i1.1682
17. Hayana. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Mei 2015 Page 294. *Hub Sos Ekon dan Budaya terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kec Bangkinang.* 2015;2(6):294-300.
18. Adetra Ridho Widiatama. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19: Studi kasus pada masyarakat pedagang di Kelurahan Cipadung-Cibiru. Published online 2022. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/49648>
19. Wahyuni S, Bahri TS, Amalia R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Di Banda Aceh. *Idea Nurs J.* 2021;XII(3):21-28.
20. Muchtaruddin Mansyur. Vaksinasi COVID-19 bagi Pekerja, Harapan Pulihnya Produktivitas. *J Indones Med Assoc.* 2021;71(1):1-4. doi:10.47830/jinma-vol.71.1-2021-534
21. Basri H, Akbar R, Dwinata I. Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar. *J Kedokt dan Kesehat.* 2018;14(2):21. doi:10.24853/jkk.14.2.21-30
22. Apuke OD, Omar B. Social media affordances and information abundance: Enabling fake news sharing during the COVID-19 health crisis. *Health Informatics J.* 2021;27(3). doi:10.1177/14604582211021470